

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Pada triwulan I tahun 2021 Kota Tarakan tercatat mengalami inflasi sebesar 0,89 persen (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV tahun 2020 yang tercatat sebesar 1,15 persen (yoy). Inflasi Kota Tarakan pada triwulan I juga lebih rendah dibanding dengan inflasi Kalimantan Utara sebesar 1,13 persen dan inflasi Nasional sebesar 1,37 persen. Berdasarkan sumber pembentuknya, tekanan inflasi yang menurun utamanya bersumber dari penurunan pada kelompok transportasi. Berdasarkan perkembangan inflasi secara triwulan 1 (yoy), inflasi Kota Tarakan dalam kondisi yang relative cukup stabil. Bahkan berada dibawah rentang inflasi Nasional dan Kalimantan Utara. Rendahnya inflasi Kota Tarakan triwulan I tahun 2020 yang berada dibawah inflasi Nasional dan Kalimantan Utara, merupakan keberhasilan pemerintah kota melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) dalam menjaga laju inflasi yang tetap rendah dan stabil, ditengah Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) pasca pandemic Covid-19. Pada triwulan I Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan telah melakukan berbagai langkah strategis dalam rangka mewujudkan 4K (ketersediaan pasokan, keterjangkauan harga, kelancaran distribusi dan komunikasi yang efektif) terutama pada kelompok bahan makanan. Sehingga inflasi tahun 2021 (yoy) berada dibawah target inflasi nasional sebesar $3\pm 1\%$ dan dibawah target inflasi yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Tarakan sebesar 3,7 persen. Risiko Inflasi Kota Tarakan yang perlu diwaspadai pada Triwulan II Tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1. Meningkatnya tekanan inflasi pada angkutan udara diperkirakan adanya pembukaan beberapa rute penerbangan dengan penerapan Tarif Batas Atas (TBA). 2. Meningkatnya tekanan inflasi pada periode bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri akan tinggi. 3. Risiko kenaikan harga bahan pangan strategis menjelang HBKN (Hari Raya Idul Fitri 1442 H). 4. Terjadi peningkatan tekanan pada kelompok makanan, minuman dan tembakau diperkirakan berasal dari adanya potensi pemenuhan stok kebutuhan masyarakat dalam menyambut bulan Ramadhan. 5. Komoditas cabe rawit, bawang merah dan daging ayam ras selalu menjadi penyumbang utama inflasi pada periode lebaran. 6. Berdasarkan data historis 2019 terdapat beberapa komoditas yang menjadi yang perlu pemantau oleh TPID yaitu daging ayam ras, daging sapi segar, bawang merah, cabe rawit dan telur ayam ras.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Pada inflasi triwulan I yang menjadi permasalahan pokok tekanan inflasi terjadi pada kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau. Adapun identifikasi permasalahan dari setiap kelompok tersebut sebagai berikut : 1. Identifikasi permasalahan inflasi Kelompok Transportasi (Angkutan Udara) triwulan I tahun 2021 Pada triwulan I 2021, kelompok transportasi mengalami penurunan tekanan inflasi didorong oleh penurunan permintaan tiket angkutan udara akibat dari pengetatan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) setelah liburan Panjang akhir tahun 2020, sehingga beberapa rute penerbangan dan maskapai menerapkan Tarif Batas Bawah (TBB). Beberapa maskapai menurunkan tarif harga angkutan udara seperti maskapai Lion Air tujuan Tarakan Surabaya, Lion Air tujuan Tarakan Balikpapan dan Batik Air tujuan Tarakan Balikpapan. Harga tiket angkutan udara pada triwulan I 2021 lebih rendah dibandingkan harga pada bulan Desember di triwulan IV. Harga tiket angkutan udara menurun drastis udara pada bulan Januari. Di bulan Februari harga tiket angkutan udara sempat mengalami kenaikan namun di bulan Maret kembali mengalami penurunan harga. Untuk harga tiket angkutan udara khususnya pesawat Lion Air tujuan Tarakan-Surabaya bulan Maret tercatat sebesar Rp 890.259 lebih rendah dibanding bulan sebelumnya. Sedangkan untuk harga tiket pesawat Lion Air tujuan Tarakan-Balikpapan

tercatat sebesar Rp 467.746 dan Batik Air tujuan Tarakan-Balikpapan mengalami penurunan harga lebih rendah dibanding bulan sebelumnya sebesar Rp 582.600. Penurunan harga tiket angkutan udara sebanding dengan penurunan jumlah penumpang pada triwulan I lebih rendah dibanding bulan Desember triwulan IV tahun 2020. Penurunan jumlah penumpang angkutan udara terjadi pada bulan Januari dan Februari. Jumlah penumpang angkutan udara yang berangkat pada bulan Januari melalui Bandara Juwata Tarakan mengalami penurunan sebesar 31,47 persen, dari jumlah penumpang 20.944 orang bulan Desember tahun 2020 turun menjadi 14.352 orang pada bulan Januari. Jumlah penumpang untuk bulan Februari kembali mengalami penurunan sebesar 8,75 persen. Namun pada bulan Maret jumlah penumpang yang berangkat mengalami kenaikan sebesar 41,46 persen. Sedangkan jumlah penumpang datang mengalami penurunan yang terjadi di bulan Januari dan Februari, pada bulan Januari turun sebesar 0,85 persen dan bulan Februari turun sebesar 20,99 persen. Jumlah penumpang datang pada bulan Maret terjadi peningkatan sebesar 28,68 persen. Secara keseluruhan penurunan harga tiket angkutan udara pada triwulan I disebabkan dampak dari regulasi pemerintah terkait pengetatan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) setelah liburan panjang akhir tahun 2020 serta adanya pembatalan cuti bersama Natal tahun 2020. Sehingga masyarakat tidak bisa berpergian ke beberapa kota, walaupun beberapa rute penerbangan dan maskapai memberikan harga murah dengan menerapkan Tarif Batas Bawah (TBB).

2. Identifikasi permasalahan inflasi kelompok bahan makanan, minuman dan tembakau (cabai rawit) triwulan I tahun 2021 Komoditas cabai rawit memberi andil terhadap inflasi yang dominan selama triwulan I, pada bulan Januari memberi andil inflasi sebesar 0,13 persen, bulan Februari sebesar 0,05 persen dan bulan Maret sebesar 0,15 persen. Andil inflasi tersebut dipengaruhi oleh kenaikan harga cabai rawit, Harga cabai rawit pada triwulan I berfluktuasi cenderung mengalami kenaikan mulai bulan Januari sampai dengan Maret. Pada bulan Maret terjadi kenaikan harga yang sangat signifikan dibanding bulan sebelumnya, harga per kilo cabai rawit tercatat sebesar Rp 120.000. Kenaikan harga cabai rawit di triwulan I lebih disebabkan adanya faktor cuaca yang di daerah pemasok sehingga mengalami gagal panen, yang mengakibatkan terbatasnya pasokan yang ada ditengah tingginya permintaan cabai rawit. Secara umum, perkembangan tingkat harga cabai rawit triwulan I 2021 lebih tinggi dibandingkan pada periode yang sama tahun 2020. Dengan adanya kenaikan harga tersebut pemerintah daerah melalui Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kota Tarakan berupaya menekan pergerakan harga cabai rawit agar tidak bergerak ke level yang lebih tinggi, melalui program Kelompok Tani dan Perkarangan Pangan Lestari (P2L) para Kelompok Wanita Tani (KWT) melakukan penanaman komoditas yang menjadi penyumbang inflasi seperti cabai rawit. Diharapkan dengan adanya penanaman cabai rawit tersebut dapat sedikit membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dari produksi local.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan pengendalian inflasi Kota Tarakan triwulan I tahun 2021 adalah sebagai berikut : 1. Pemerintah Kota Tarakan melakukan Perjanjian Kerjasama Antara PT. Pelindo IV dengan Pemerintah Kota Tarakan tentang Pemanfaatan dan Pengoperasian Lapangan Penumpukan peti kemas di Pelabuhan Tarakan dengan system bagi hasil. 2. Pemerintah Kota Tarakan membentuk Tim Satgas Pengendalian Pangan untuk menindak pedagang yang melakukan penimbunan barang dan melakukan pemantauan harga serta ketersediaan pasokan. 3. Membuat Surat Himbuan Wali Kota Tarakan untuk Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Tarakan dan Lurah se Kota Tarakan melakukan Gerakan Tanam Serentak melalui program Perkarangan Pangan Lestari (P2L) kepada masyarakat agar meningkatkan produksi ketahanan pangan terhadap komoditas penyumbang inflasi Kota Tarakan. 4. Membuat Surat

Instruksi Wali Kota Tarakan ke anggota TPID dan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan untuk melakukan pemantauan harga dan pasokan bahan pangan, pendataan harga dan ketersediaan bahan pangan yang secara berkala ditingkat distributor, supermarket, pedagang dan pengecer di pasar Kota Tarakan. 5. Membuat Surat Instruksi Wali Kota Tarakan ke PERUMDA Tarakan Agrobisnis Mandiri untuk segera melakukan penjajakan Kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah Kabupaten Blitar yang merupakan produsen komoditas telur ayam ras dari pulau Jawa. kerjasama untuk komoditas telur ayam ras. Sebagai upaya menjaga stabilitas harga komoditas telur ayam ras. 6. Dalam rangka mengendalikan inflasi kelompok transportasi khususnya angkutan udara, TPID Kota Tarakan melakukan pertemuan dengan perwakilan maskapai PT. Garuda Indonesia TBK tanggal 17 Maret 2021 dan membuat Surat Walikota terkait Pengoperasian Kembali Maskapai Garuda Indonesia di Bandara Juwata Tarakan tanggal 2 Juni 2021.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi Kota Tarakan 1. Dengan adanya Perjanjian Kerjasama yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Tarakan dan PT. Pelindo IV itu dapat menjaga alur distribusi komoditas pangan dengan meningkatkan arus bongkar muat dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar. 2. Kunjungan Tim Satgas Pengendalian Pangan pada saat-saat tertentu di pasar dan distributor memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan. 3. Meningkatkan ketahanan pangan melalui pemanfaatan pekarangan yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani (KWT); Meningkatkan ketersediaan, aksesibilitas dan pemanfaatan pangan untuk rumah tangga sesuai dengan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman; Meningkatkan pendapatan rumah tangga melalui penyediaan pangan yang berorientasi pasar. 4. Pemantauan harga pasar untuk komoditas bahan pangan yang secara berkala untuk komoditas yang sering menjadi penyumbang inflasi baik ditingkat distributor, supermarket, pedagang dan pengecer di pasar Kota Tarakan dapat memberikan dampak yang efektif dalam menjaga psikologis pasar yang pada akhirnya mampu menekan gejolak harga dari para spekulan; Pemantauan stok komoditas bahan pangan yang secara berkala di pasar dapat menekan kelangkaan dan penimbunan barang oleh para spekulan. 5. Dapat memulai KAD yang nantinya dapat memberi dampak yang efektif dalam menekan laju inflasi; Dengan KAD dapat mengendalikan fluktuasi harga komoditas pangan khususnya telur ayam ras; Salah satu upaya dalam menjaga stabilitas harga komoditas telur ayam ras di Kota Tarakan. 6. Dapat kembali dibuka penerbangan disemua rute untuk maskapai Garuda; Ada penambahan rute baru dari dan ke Kota Tarakan atau ekstra flight pada saat peak season dengan maskapai Garuda; Ada pilihan maskapai selain Lion Air; Dapat menekan laju inflasi angkutan udara.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian inflasi Kota Tarakan pada triwulan I tahun 2021 sesuai dengan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif) sebagai berikut : A. Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga 1. Pemerintah Kota Tarakan dapat menetapkan harga eceran baik harga eceran terendah maupun harga eceran tertinggi local terutama pada komoditas penyumbang inflasi yang belum menjadi prioritas nasional. 2. Memantau pergerakan harga komoditas penyumbang inflasi yang sering muncul seperti cabai rawit, bawang merah, daging ayam ras, ikan layang, bayam, kangkung, sawi hijau dan ikan bandeng. 3. Membentuk pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas strategis dengan harga yang wajar dan terjangkau. 4. Menegakkan regulasi dalam

penetapan batas atas dan batas bawah harga Ayam di tingkat perusahaan Inti/peternak.

5.Membuat kajian range harga komoditas penyumbang inflasi sebagai panduan anggota TPID dalam mengantisipasi lonjakan harga. B.Pengendalian Inflasi terkait Ketersediaan Pasokan

1.PERUMDA Tarakan Agrobisnis Mandiri dapat menjadi pelopor kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk memenuhi suplai komoditas penyumbang inflasi. 2.Melakukan kerjasama Antar Daerah (KAD) dengan daerah penghasil komoditas pangan di wilayah Kalimantan Utara.

3.Melakukan pemantauan dan pencermatan ketersediaan Day Old Chicks (DOC) di Perusahaan Inti. 4.Membuat jadwal panen komoditas pangan dengan perkiraan puncak kebutuhan.

5.Melakukan Kerjasama Antar Daerah (KAD) kepada daerah yang surplus kebutuhan pangan ke daerah yang mengalami kekurangan pasokan. C.Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi

1.Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) bekerjasama dengan Tim Satgas Pengendalian Pangan Kota Tarakan melakukan pemantauan harga sebagai langkah antisipasi lonjakan harga. 2.Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kota Tarakan diharapkan dapat

menjaga alur distribusi komoditas pangan dari hulu ke hilir agar tidak terjadi kelangkaan ketersediaan dan kenaikan harga yang tidak wajar. D.Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif

1.Sosialisasi kepada masyarakat untuk menanam komoditas seperti cabai rawit dipekarangan rumah. 2.Sosialisasi bijak berbelanja saat bulan Ramadhan tahun 2021 dengan melibatkan tokoh agama. 3.Mengiklankan mengenai mengkonsumsi daging ayam beku dan

bijak berbelanja. 4.Penguatan komunikasi dan koordinasi TPID dengan seluruh stakeholders terkait. 5.Seluruh anggota Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) kota Tarakan diharapkan

selalu bersinergi dan ber koordinasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan bahan pangan.